

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak pulau-pulau besar maupun kecil. Banyaknya pulau-pulau di Indonesia tidak terlepas dari keindahan alamnya yang begitu luar biasa. Lautan dan daratan dari Sabang sampai Merauke mempunyai keindahan dan karakteristik masing-masing. Selain kaya akan keindahan alamnya pada masing-masing pulau juga mempunyai budaya daerah dan kesenian yang berbeda-beda. Melimpahnya keindahan alam dan beranekaragamnya budaya daerah tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pesona alam yang menakjubkan di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia banyak memikat wisatawan domestik dan terutama wisatawan asing untuk berkunjung.

Sumber daya alam yang dikelola menjadi tempat wisata bisa disebut termasuk dalam industri pariwisata. Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Industri pariwisata juga menjadi salah satu industri yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri pariwisata secara tidak langsung mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penghasilan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Selain dampak di

sekitarnya, sebelum adanya pandemi Covid-19 peran industri pariwisata untuk negara menurut PDB Nasional, 2019 yaitu menjadi sumber penerimaan devisa yang cukup besar.

Potensi pariwisata di Indonesia sangat mungkin untuk ditingkatkan setiap tahunnya, mengingat keindahan alam yang melimpah dan masih banyak yang belum ter-*explore*. Menurut Kalebos (2016, pp. 489-502) pariwisata Indonesia memiliki potensi sangat besar namun belum tergarap secara benar, seharusnya Indonesia dapat berada pada urutan pertama dalam menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Pengembangan dan peningkatan pariwisata tersebut diharapkan mampu mengundang lebih banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Adanya peningkatan dalam kunjungan pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Provinsi Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Jawa, letaknya yang berada diantara provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur menjadi keunikan tersendiri. Salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan perkembangan di sektor pariwisatanya yang cukup baik adalah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali di sebelah timur, Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY di sebelah selatan, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo di sebelah barat, dan di tengahnya terdapat Kota Magelang. Berada diantara kota besar yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Semarang menjadikan Kabupaten Magelang memiliki letak yang strategis. Selain dilihat dari

pernyataan tersebut, Kabupaten Magelang memiliki letak yang strategis karena berada di tengah Provinsi Jawa Tengah serta diantara jalur pantura dengan jalur selatan-selatan, dan jalur utara-selatan. Di lihat jadi perlintasan jalur ekonomi, Kabupaten Magelang terletak diantara perlintasan Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo. Letak Kabupaten Magelang yang begitu strategis memudahkan aksesibilitas dan juga dapat mendorong perkembangan ekonomi di kabupaten ini.

Destinasi wisata di Kabupaten Magelang terbilang banyak, baik objek wisata darat maupun wisata air. Objek wisata darat di dominasi oleh peninggalan sejarah berupa candi dan desa wisata dengan pemandangan pegunungan di daerah tertentu. Letak yang berada di tengah Provinsi Jawa Tengah tidak membuat destinasi wisata air di Kabupaten Magelang sedikit. Meskipun tidak berbatasan langsung dengan pantai, Kabupaten Magelang masih mempunyai objek wisata air lainnya. Air terjun, telaga, dan pemandian air panas merupakan objek wisata air yang dapat di kunjungi di Kabupaten Magelang.

Kecamatan Kajoran, merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang. Kecamatan ini juga menjadi kecamatan terluas di Kabupaten Magelang menurut BPS. Kecamatan Kajoran menjadi salah satu kecamatan yang dekat dengan Gunung Sumbing. Terdapat beberapa objek wisata di Kecamatan Kajoran, baik objek wisata air dan objek wisata darat. Meskipun Kecamatan Kajoran merupakan kecamatan terluas namun objek

wisata di kecamatan ini tidak begitu banyak. Pengembangan untuk objek wisata yang sudah ada juga terbilang masih kurang.

Salah satu objek wisata air yang berada di Kecamatan Kajoran adalah Air Terjun Curug Silawe. Untuk beberapa orang air terjun ini mungkin masih terdengar asing. Air terjun Curug Silawe merupakan wisata air yang masih asri. Air nya berasal dari Gunung Sumbing sehingga kejernihan dan kesegarannya dapat dirasakan. Air terjun Curug Silawe berlokasi di Dusun Kopeng, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Objek wisata ini sebelumnya dikelola oleh warga desa setempat, namun pada tahun 2007 objek wisata ini dikelola dan didukung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang. Berikut tabel pengunjung objek wisata Curug Silawe.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Curug Silawe Tahun 2017-2019
(org)

Bulan	Pengunjung Curug Silawe					
	Domestik			Mancanegara		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Januari	562	0	512	0	0	0
Februari	248	285	0	0	0	0
Maret	247	210	0	0	0	0
April	277	325	327	0	0	0
Mei	466	0	0	0	0	0
Juni	132	1308	1239	0	0	0
Juli	992	350	536	0	0	0
Agustus	257	291	0	0	0	0
September	210	239	331	0	0	0
Oktober	205	0	0	0	0	0
November	0	102	0	0	0	0
Desember	0	0	0	0	0	0

Bulan	Pengunjung Curug Silawe					
	Domestik			Mancanegara		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Kabupaten Magelang	3596	3110	2945	0	0	0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung objek wisata Curug Silawe pada tahun 2017 sampai tahun 2019. Dilihat dari tabel diatas secara keseluruhan jumlah pengunjung objek wisata Curug Silawe mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata Curug Silawe sebanyak 3.596 orang, turun menjadi 3.110 orang di tahun 2018, kemudian turun lagi menjadi 2.945 orang di tahun 2019. Melihat dari tabel diatas terdapat dimana dalam satu bulan tidak ada sama sekali pengunjung yang datang ke objek wisata Curug Silawe. Pengunjung objek wisata Curug Silawe juga hanya didatangi oleh wisatawan domestik.

Objek wisata Curug Silawe ini memang terbilang kurang populer diantara objek wisata lainnya. Beberapa faktor seperti cuaca, kondisi lingkungan, kurangnya promosi dan pengembangan objek wisata menjadi alasan sedikitnya pengunjung wisata di Curug Silawe. Selain itu adanya objek wisata baru di sekitarnya yang masih dikelola masyarakat dan lebih ter-*expose* sehingga lebih banyak dikunjungi. Untuk mengembangkan dan melestarikan objek wisata Curug Silawe dibutuhkan perbaikan kualitas lingkungan yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selain membutuhkan biaya peran masyarakat, pengelola, pemerintah, lembaga terkait, dan pengunjung juga penting untuk merawat dan melestarikan objek wisata Curug Silawe. Oleh

sebab itu, adanya masalah tersebut, perlu diketahui besarnya kesediaan membayar *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung Curug Silawe, hal tersebut dilakukan agar pengelolaan Objek Wisata Curug Silawe dapat lebih baik lagi kedepannya serta dapat meningkatkan perekonomian di sekitar Objek Wisata Curug Silawe.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar kesediaan wisatawan untuk membayar atau *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di Objek Wisata Curug Silawe. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk menentukan nilai *Willingness to Pay*. Menurut Sadikin et al (2017, pp. 31-46) metode *Contingent Valuation Method* untuk menentukan *Willingness to Pay* adalah metode untuk memperkirakan nilai ekonomi lingkungan berupa *non-market benefit* suatu ekosistem sebagai komoditas lingkungan yang tidak dipasarkan, berupa nilai penggunaan tidak langsung atau penggunaan pasif (*passive use*) dari sumber daya alam, termasuk keindahan dan keberadaannya.

Pengembangan dan perbaikan terhadap Objek Wisata Curug Silawe diharapkan dapat membantu menarik wisatawan lebih banyak lagi dan tidak hanya wisatawan domestik, harapannya juga dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara. Gotong royong antara pengelola, masyarakat setempat, dan pengunjung perlu dihadirkan untuk mewujudkan Objek Wisata Curug Silawe menjadi lebih baik lagi. Sebagai umat muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT tentunya kita berusaha menjadi pribadi yang

berguna untuk kehidupan. Segala yang diperlukan makhluk hidup di dunia ini tentunya sudah di siapkan oleh Allah SWT. Kita sebagai makhluk hidup yang berakal perlu menjaga dan melestarikan apa yang telah Allah SWT beri. Berikut kutipan Al-Quran perintah Allah SWT untuk umatnya dalam melestarikan lingkungan:

اللَّهُ رَحِيمٌ إِنَّ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا
الْمُحْسِنِينَ مِّنْ قَرِيبٍ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Al-Quran Surat Al-A'raf 56).

Untuk melestarikan Curug Silawe perlu diketahui besar nilai *Willingness to Pay* pada Objek Wisata Curug Silawe, sehingga penulis mengambil judul penelitian “*Willingness to Pay* Pengembangan dan Perbaikan Kualitas Objek Wisata Curug Silawe di Kabupaten Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Objek Wisata Curug Silawe merupakan objek wisata yang sangat ramai dikunjungi pada masanya. Namun, sayangnya Objek Wisata Curug Silawe kurang dipromosikan sehingga masyarakat kurang mengenal objek wisata. Selain itu kondisi alam yang kurang terawat membuat pengunjung enggan berkunjung lagi. Berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Curug Silawe selama beberapa tahun terakhir memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar. Upaya pengembangan dan perbaikan Objek Wisata Curug

Silawe diharapkan membawa dampak yang baik sehingga Objek Wisata Curug Silawe kembali ramai dikunjungi dan mampu membantu perekonomian di sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diketahui besar nilai kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* pengunjung Objek Wisata Curug Silawe untuk membayar lebih dari harga tiket masuk yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh ruusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar nilai *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?
2. Bagaimana pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?
4. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?
5. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?
6. Bagaimana pengaruh tingkat kepuasan pengunjung terhadap *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Willingness to Pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.
4. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.
5. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepuasan pengunjung terhadap *Willingness to Pay* pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Curug Silawe.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, berikut beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kritik dan saran serta masukan untuk membangun objek wisata Curug Silawe menjadi lebih baik lagi.
3. Informasi dalam penelitian ini semoga menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.
4. Penelitian ini meningkatkan promosi objek wisata Curug Silawe